

## Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Pada Anak-anak Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Selangor Malaysia

Esti Margiyanti Utami<sup>1)</sup>, Intan Puspitasari<sup>2)\*</sup>, Fitri Rahmawati<sup>3)</sup>, Endah Pri Ariningsih<sup>4)</sup>, Budiyanto<sup>5)</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: <sup>1</sup>[estiuutami@umpwr.ac.id](mailto:estiuutami@umpwr.ac.id), <sup>2\*</sup>[intanpns@umpwr.ac.id](mailto:intanpns@umpwr.ac.id), <sup>3</sup>[fitirahma@umpwr.ac.id](mailto:fitirahma@umpwr.ac.id), <sup>4</sup>[endah@umpwr.ac.id](mailto:endah@umpwr.ac.id), <sup>5</sup>[budiyanto@umpwr.ac.id](mailto:budiyanto@umpwr.ac.id)

Diterima: Juli 2025 | Dipublikasikan: Februari 2026

### Abstrak

Berwirausaha mempunyai peluang besar untuk meraih kesuksesan masa depan sehingga perlu adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini untuk membentuk karakter wirausaha. Penanaman nilai-nilai karakter wirausaha pada anak-anak dilakukan dengan pendekatan pendidikan karakter. Dari pemaparan materi, anak-anak mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar kewirausahaan. *Modelling* akan membangun pemahaman dan menginspirasi anak-anak untuk berpikir lebih besar dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Dengan mengenali diri, anak-anak dapat belajar memahami kemampuan yang dimiliki. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan berbagai pertanyaan terkait hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak Sanggar Bimbingan Hulu Langat untuk tetap percaya diri dan rajin belajar dalam keterbatasan kesempatan belajar dan fasilitas belajar. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun mental dan jiwa anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai positif yang ditanamkan pada anak-anak akan membentuk sikap mandiri, kreatif dan kritis yang memberikan kontribusi kepada anak-anak di masa yang akan datang.

**Kata Kunci : Jiwa Kewirausahaan, Sejak Dini, Anak-anak**

### Abstract

*Entrepreneurship offers significant potential for future success, so early introduction to entrepreneurship is essential to foster entrepreneurial character. Entrepreneurial values are instilled in children through a character education approach. Through the presentation of materials, children gain knowledge and insight into the basic concepts of entrepreneurship. Modeling builds understanding and inspires them to think more broadly in developing their entrepreneurial spirit. By recognizing themselves, children can learn to understand their abilities. A question-and-answer session provides an opportunity for children to ask various questions related to entrepreneurship. This community service activity inspires and motivates the children of Sanggar Bimbingan Hulu Langat to maintain self-confidence and study diligently despite limited learning opportunities and facilities. Furthermore, this activity contributes to developing the mental and spiritual well-being of children by instilling entrepreneurial values. These positive values instilled in children will foster independence, creativity, and critical thinking, which will contribute to their future success.*

**Keywords: Entrepreneurial Spirit, Early, Children**

## Pendahuluan

Pendidikan akan menjadikan seseorang mampu menyadari keberadaan dirinya dan lingkungan sosialnya. Pendidikan akan mendorong seseorang untuk memikirkan dan mengarahkan perhatiannya pada masa depan dengan berbekal akumulasi dari seluruh pengetahuan yang telah ia serap di masa sekarang (Lestari, Dau, & Januru, 2021). Pendidikan kewirausahaan sejak dini memberikan landasan penting bagi perkembangan masa depan anak, yakni membantu mereka menjadi individu yang kreatif, berpikiran mandiri, siap menghadapi tantangan. Ilmu kewirausahaan pada anak sejak dini merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada anak-anak dan membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang bisnis, kreativitas, dan keterampilan yang akan berguna di masa depan yang membuat anak lebih mandiri, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan bisnis di dunia yang terus berubah (Hudiya, Wulandari, Lubis, Putri, & Wahyuni, 2023).

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong terbentuknya karakter dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik yang diharapkan dapat berguna dan diterapkan kelak saat berwirausaha. Jiwa kewirausahaan yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi permasalahan hidup serta mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif guna mengatasi berbagai permasalahan secara mandiri. Kewirausahaan dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi berbagai problem sosial seperti pengangguran, kemiskinan ataupun keterbelakangan sosial yang lain (Kartikasari, 2023).

Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan dalam membekali anak-anak agar terbangun mental dan jiwa yang kuat serta memiliki ketrampilan. Mental dan karakter yang kuat menjadi salah satu tujuan sistem pendidikan. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan dilaksanakan untuk membentuk tiga aspek yakni intelektual (*kognitif*), mental atau moral (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*). Pengembangan jiwa kewirausahaan meliputi aspek mental atau moral dan ketrampilan yang perlu dimiliki anak-anak semenjak dini. Penanaman sejak dini bertujuan agar mental dan ketrampilan anak-anak makin kuat untuk berwirausaha (Lisannia, Munawaroh, Agustina, & Rifiyati, 2021).

Berwirausaha berpeluang besar meraih kesuksesan masa depan sehingga perlu diberikan pengetahuan dan dilatih berwirausaha. Penanaman jiwa kewirausahaan memang akan lebih

baik jika diberikan semenjak dini, yakni sejak anak-anak mulai mengerti tentang kebutuhan hidup dan menyadari keinginan untuk mandiri dalam menjalani kehidupan (Hidayat, Ishak, Albari, Nurcahyanti, & Setiono, 2023). Kewirausahaan merupakan sebuah proses dinamis dan kreatif yang melibatkan identifikasi, pengembangan, dan eksploitasi peluang untuk menciptakan nilai baru melalui inovasi, pengambilan risiko yang terukur, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Kewirausahaan melibatkan kreativitas dan dedikasi yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Pelaku atau individu yang terlibat dalam proses tersebut disebut wirausaha (Subhaktiyasa, Sabur, Faisal, Hartini, & Wahyudin, 2024). Dari karakteristik perilakunya, wirausaha yaitu orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Pengertian tersebut berasumsi bahwa semua orang yang memiliki kemampuan normal, dapat menjadi seorang wirausaha asalkan mau dan memiliki kesempatan untuk belajar dan berusaha (Syariati, 2022).

Jiwa kewirausahaan harus segera ditanamkan sejak dini karena pola pikir anak-anak masih dapat dibentuk sesuai kebutuhan lingkungan sekitar (Maulana et al., 2023). Jiwa kewirausahaan menjadi modal dasar dalam menghadapi era global. Globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat dan penuh ketidakpastian membawa sebuah tantangan, bagaimana mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing. Guna menghadapi persaingan dan ketidakpastian sangatlah diperlukan keuletan dan ketangguhan, kreatif dan inovatif, visioner, disiplin, etos kerja yang tinggi, antisipatif, dinamis, produktif, efisien, mampu menciptakan peluang baru, dan berani mengambil resiko serta Keputusan (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Dalam membangun jiwa kewirausahaan, terdapat permasalahan utama yakni kurangnya kesadaran akan urgensi menjadi pribadi mandiri dan berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memandang perlunya pengenalan kewirausahaan semenjak dini guna membentuk karakter wirausaha anak-anak Sanggar Bimbingan Hulu Langat agar mereka mampu mengimplementasikan saat masa depan nanti.

Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Selangor Malaysia adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan layanan pendidikan, khususnya untuk anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak bisa mengakses pendidikan formal di Malaysia. SB Hulu Langat juga berperan sebagai wadah kegiatan belajar dan pembinaan untuk anak-anak Indonesia di Malaysia khususnya wilayah Hulu Langat dan sekitarnya. SB didirikan untuk

membantu anak-anak PMI yang kesulitan mengakses pendidikan formal di Malaysia, karena berbagai kendala seperti dokumen atau status kependudukan. Keberadaan SB sangat penting untuk memberikan akses pendidikan dan wadah pembinaan bagi anak-anak PMI, sehingga mereka tetap bisa belajar dan mengembangkan diri.

### Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa, 25 Februari 2025 di Sanggar Bimbingan Hulu Langat yang dikelola oleh Bapak Zamawi. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sesi, yakni:

Tabel 1. Jadual Pelaksanaan Kegiatan

No	Sesi	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembukaan	08.30 – 09.00 MYT
2.	Ceramah	09.00 – 09.45 MYT
3.	<i>Modelling</i>	09.45 – 10.30 MYT
4.	Mengenali Potensi Diri	10.30 – 11.00 MYT
5.	Tanya jawab	11.00 – 11.30 MYT
6.	Penutup	11.30 – 11.45 MYT

**Sumber: Jadual Kegiatan PKM Internasional (2025)**

Lokasi kegiatan beralamat di Lot 429A, Kampung Sungai Semungkis, Batu 14, Hulu Langat, Selangor, Malaysia.



**Gambar 1. Lokasi Kegiatan**

Penanaman nilai-nilai karakter wirausaha kepada anak-anak SB Hulu Langat dilaksanakan dengan metode ceramah, *modelling*, diskusi dan tanya jawab. Pengertian dari masing-masing metode yang dipergunakan mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Sutikno (2019) berikut ini:

### 1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan materi yang dilakukan dengan menjelaskan secara lisan kepada peserta. Dalam metode ini peserta pengabdian hanya menerima secara pasif sehingga aktivitasnya hanya menyimak pemaparan yang diberikan oleh tim.

### 2. Metode *Modelling*

Cara penyampaian dalam metode ini adalah pemateri menyampaikan suatu kisah/cerita yang mengandung pesan moral yang dapat ditanamkan pada peserta atau nilai-nilai positif yang memungkinkan peserta mampu meresapinya. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemateri bercerita tentang kisah-kisah inspiratif tentang kesuksesan wirausaha.

### 3. Metode Diskusi

Dalam metode ini, pemateri dan peserta mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Cara ini digunakan untuk memberikan motivasi dan stimulasi kepada peserta pengabdian agar dapat berpikir dengan renungan yang dalam. Metode ini membantu mereka menilai kemampuan diri dan menyadari serta mampu merumuskan berbagai hal atau masalah.

### 4. Metode Tanya Jawab

Metode ini disajikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik dari pemateri kepada peserta ataupun peserta kepada pemateri. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode tanya jawab diutamakan untuk hal-hal yang ingin diketahui oleh peserta pengabdian.

Metode-metode tersebut dilaksanakan dengan cara sederhana, disesuaikan dengan usia peserta pengabdian yang sebagian besar masih berusia kurang dari 12 tahun.

## Hasil Kegiatan

Ceramah dilakukan untuk memberikan materi tentang kewirausahaan. Dari pemaparan materi yang diberikan, anak-anak SB Hulu Langat mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar kewirausahaan. Selain itu, tim juga memberikan contoh nyata kegiatan-kegiatan kewirausahaan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kewirausahaan.



**Gambar 2. Sesi Ceramah**

Setelah sesi ceramah, tim melanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang kisah-kisah wirausahawan sukses. Anak-anak sangat antusias menyimak berbagai cerita yang tim berikan. Kisah para pebisnis sukses seperti Bill Gates-Microsoft, Achmad Zaky – BukaLapak, Harland David Sander – KFC, William Rosenberg – Dunkin' Donuts, Larry Page dan Sergey Brin – Google, Adi Dassler – Adidas, dan lain-lain akan membangun pemahaman dan menginspirasi anak-anak SB Hulu Langat untuk berpikir lebih besar dalam mengembangkan jiwa wirausahanya.



**Gambar 3. Sesi *Modelling***

Mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri sangat penting untuk membantu memahami hal-hal yang dibutuhkan (Syariati, 2022). Mengenali potensi diri sangat penting bagi anak-anak untuk mengetahui apa bakat, kemampuan dan keunikan yang dimiliki. Pada sesi ini anak-anak diajak untuk mengenal dirinya sendiri agar dapat mengoptimalkan kekuatan/kelebihan yang dimiliki dan mengatasi kelemahan/kekurangan. Dengan mengenali diri, anak-anak SB Hulu Langat dapat belajar memahami kemampuan yang dimiliki untuk menggapai cita-cita sehingga dapat mencapai kesuksesan.



**Gambar 4. Sesi Mengenali Potensi Diri**

Jiwa kewirausahaan bisa dikembangkan pada anak-anak melalui minat bakat anak. Kemampuan yang dimiliki tersebut dapat terintegrasi oleh nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan, serta bisa melatih komunikasi dan interaksi, keberanian, percaya diri, tanggung jawab, memiliki semangat dan pantang menyerah, mengajarkan kepada anak tentang nilai mata uang, kesabaran, keikhlasan, agar nantinya mereka dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan terbaik menurut versinya masing-masing (Nadlifah et al., 2023).



**Gambar 5. Sesi Tanya Jawab**

Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Penanaman jiwa kewirausahaan pada anak-anak SB Hulu Langat mampu menginspirasi dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Terbukti bahwa anak-anak sangat antusias ingin mengetahui hal-hal terkait kewirausahaan. Dengan dibukanya kesempatan untuk berdiskusi, anak-anak dapat lebih memahami kewirausahaan.

Tabel 2. Hasil Capaian Kegiatan

No	Sesi	Capaian Kegiatan
1.	Ceramah	Peserta memahami nilai-nilai dan konsep dasar kewirausahaan
2.	<i>Modelling</i>	Peningkatan wawasan peserta tentang dunia bisnis
3.	Mengenali Potensi Diri	Peserta memahami kelebihan dan kekurangannya
4.	Tanya jawab	Peserta memahami kiat-kiat menjadi wirausaha sukses

Sumber: Hasil kegiatan PKM Internasional (2025)

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak SB Hulu Langat untuk tetap percaya diri dan rajin belajar dalam keterbatasan kesempatan belajar dan fasilitas belajar. Pengetahuan akan membuka wawasan mereka terkait kewirausahaan. Nilai-nilai positif yang ditanamkan pada anak-anak akan membangun mental dan jiwa mereka sebagai generasi penerus bangsa sehingga dapat berperan dalam pembangunan bangsa. Dengan kegiatan ini, anak-anak dapat belajar memahami diri sendiri dan lingkungan sehingga dapat membekali mereka menyongsong masa depan dengan sikap mandiri, kreatif, inovatif, pandai berkomunikasi dan berinteraksi, pandai mengelola waktu, pandai mengelola uang, dan pandai berwirausaha. Seorang wirausaha berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan yang akan berkontribusi pada meningkatnya perekonomian negara.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim sampaikan kepada Biro KUI dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan banyak dukungan pada terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pihak Sanggar Belajar Hulu Langat atas kesempatan dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian. Tak lupa, tim mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memotivasi dan melatih keterampilan untuk siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 20-29.
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., & Wahyuni, S. (2023). Mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 12-21.
- Kartikasari, M. A. (2023). MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI MEMBANGUN MENTAL YANG TANGGUH. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPet*, 2(2), 56-62.
- Lestari, A. Y., Dau, Y. L. D., & Januru, L. (2021). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Anak Didik Terhadap Proses Aktualisasi Diri Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santo Vincentius A Paulo Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 20-32.
- Lisannia, V., Munawaroh, M., Agustina, R., & Rifiyati, D. (2021). *Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Paper presented at the Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI.
- Maulana, H., Puteri, D. H. S., Pertiwi, J. J. S., Salim, M. N., Azka, S. L., & Oktaviani, A. W. (2023). Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89-99.
- Nadlifah, N., Fajzrina, L. N. W., Triyana, T., Ismaiyyah, N., Loka, N., & Mujiati, T. (2023). Menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak usia dini melalui event market kids. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3486-3497.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42.
- Subhaktiyasa, P. G., Sabur, F., Faisal, A., Hartini, H., & Wahyudin, Y. (2024). *Kewirausahaan: Membangun Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif. *Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*.
- Syariati, A. (2022). Kewirausahaan (Cara Mudah Memulai Usaha). *Gowa: Pusaka Almaida*.

